

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENGEDUKASI MANTAN
PECANDU NARKOBA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
RATNA
NIM. F1091151030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

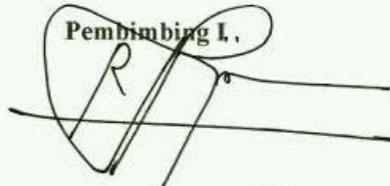
LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENGEDUKASI MANTAN PECANDU NARKOBA

ARTIKEL PENELITIAN

RATNA
NIM F1091151030

Disetujui,

Pembimbing I,

Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II

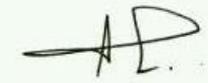
Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS


Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENGEDUKASI MANTAN PECANDU NARKOBA

Ratna, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: ratnapendsos98@gmail.com

Abstract

The title of this research is The Role of Social Workers in Educating Former Drug Addicts (Studies in Bumi Khatulistiwa Pontianak Community Based Social Rehabilitation Institute). The research method used is descriptive method with a qualitative research form. The data source of this study is the social worker in Bumi Khatulistiwa Pontianak Community Based Social Rehabilitation institute. Data collection techniques in this study are through interviews, observations, and documentation, while the data collection that used are observation guides, interview guides and documentation. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner using 3 informants. The results are The role of social workers in educating former drug addicts in Bumi Khatulistiwa Pontianak Community Based Social Rehabilitation institute with the addition of knowledge by holding professional seminar activities aimed at providing knowledge about drugs, and holding religious sessions to provide religious knowledge to resident; The role of social workers in educating former drug addicts in Bumi Khatulistiwa Pontianak Community Based Social Rehabilitation institute with additional skills by carrying out morning meetings and wrap-up activities for residents to train them to interact properly. Meanwhile, to make residents able to express their opinions clearly, social workers carry out resident seminar activities to bring one topic presented in front of another resident.

Keywords :Social Workers, Rehabilitation, Drugs

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini, baik “narkoba” ataupun “napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya (Wijayanti, 2016:5).

Pada masa sekarang narkoba banyak disalahgunakan dengan tujuan lain, bukan untuk tujuan pengobatan dengan aturan atau dosis yang telah ditentukan. Penyalahgunaan narkoba kini kian marak terjadi, dapat kita lihat di pemberitaan media sosial/online. Khususnya

di Kalimantan Barat sendiri, pada tahun 2018 Kalimantan Barat menduduki peringkat 2 pengguna Narkoba di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan Kalimantan Barat merupakan daerah lintasan peredaran narkoba dari luar negeri. Hal ini disampaikan oleh Deputi Pemberantasan BNN Irjen Arman Depari di Mapolda Kalbar “Dari data yang diperoleh, bahwa daerah Kalimantan menjadi pengguna narkoba nomor dua di Indonesia setelah ibu kota Jakarta” (<https://news.metrotvnews.com/daerah/>).

Dari pemberitaan online tersebut membuktikan bahwa pengguna narkoba di Kalimantan Barat cukup tinggi hingga menduduki peringkat ke 2 setelah ibu kota

Jakarta. Hal tersebut perlu di tanggulangi, salah satunya melalui program rehabilitasi.

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif (pengobatan). Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba (Wijayanti, 2016:215).

Salah satu tempat rehabilitasi mantan pecandu narkoba yang ada di Kota Pontianak adalah RBM (Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat) Bumi Khatulistiwa yang beralamat di Jl. Putri Candramidi, Gg. Suka Damai No.17 A Sei.Bangkong Pontianak. Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa adalah organisasi masyarakat yang melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, serta dampak penyakit penyerta penyalahgunaan Narkoba tersebut.

Dalam melaksanakan program rehabilitasi kepada para residen, pekerja sosial memiliki peran yang sangat penting diantara staf/petugas yang lainnya. Pekerja sosial merupakan petugas yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan para residen dan pekerja sosial juga bertugas membina langsung proses rehabilitasi dalam setiap program yang dilakukan setiap harinya. Hal ini juga berlaku di tempat Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak. Pekerja sosial termasuk pihak yang membantu dan memberikan edukasi kepada mantan pecandu narkoba agar tidak kembali memakai narkoba (*relapse*).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prariset tanggal 18 Februari 2019 pukul 11.15 WIB dengan Ibu Risa selaku Admin Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak, diketahui jumlah pekerja sosial yang berada di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak sebanyak 7 orang, 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dua orang pekerja sosial berlatar belakang Sarjana, satu orang lulusan Keperawatan, dan empat orang lainnya lulusan SMA.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba

merupakan sebuah masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Hal tersebut perlu ditanggulangi dengan baik, salah satunya melalui jalur rehabilitasi. Dalam melaksanakan rehabilitasi pekerja sosial memiliki peran penting karena berinteraksi langsung dengan para residen dan memberikan edukasi supaya para mantan pecandu tidak kembali menggunakan narkoba (*relapse*). Hal ini yang menjadi dasar pemikiran peneliti melakukan penelitian mengenai peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba (studi pada lembaga Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan mengenai peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak. Lokasi penelitian ini adalah Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa, Jl. Putri Candramidi, Gg. Suka Damai No.17 A Sei.Bangkong Pontianak.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017:306) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Iskandar (2009:76) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data

primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pekerja sosial di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak yaitu M.Nugroho, Chairil Anwar, dan Rendinata.

Sumber data sekunder menurut Iskandar (2009: 77) adalah “data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:341) mengatakan bahwa mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

Pengujian keabsahan data digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017:369) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang peneliti temukan.

Menurut Sugiyono (2017:372) mengemukakan bahwa, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 4 Juli s.d 27 Juli 2019. Observasi dilaksanakan tanggal 4 Juli s.d 22 Juli 2019. Wawancara dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 23, 24, dan 27 Juli 2019 dengan mewawancarai tiga informan selaku pekerja sosial di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak. Informan pertama M.Nugroho, informan kedua Chairil Anwar, dan informan yang terakhir adalah Rendinata.

Peran Pekerja Sosial dalam Mengedukasi Mantan Pecandu Narkoba dengan Penambahan Pengetahuan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 4 Juli 2019 pukul 10.30 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak di peroleh pekerja sosial melaksanakan seminar professional bertema

“Generasi Milenial Tanpa Narkoba” pada residen dimana ketua RBM Pak M. Zaini Yahya, S.Sos sebagai pemateri. Pekerja sosial disini berperan sebagai pelaksana dan mendampingi residen selama kegiatan seminar berlangsung. Pada hari Kamis jadwal kerja dari informan M.Nugroho.

Observasi yang dilakukan pada hari Senin, 8 Juli 2019 pukul 10.35 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak informan M.Nugroho menjadi pemateri dalam kegiatan seminar profesional yang bertema “Bahaya Narkoba”.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2019 pukul 18.20 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak pekerja sosial mengadakan kegiatan *religi session* setelah menjalankan sholat maghrib berjamaah, para residen mendengarkan ceramah dari Ustad Hadi yang diundang untuk mengisi acara tersebut. Pekerja Sosial disini berperan sebagai pelaksana dan pendamping untuk para residen dalam acara tersebut. Pada hari Rabu jadwal kerja dari informan Chairil Anwar.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 23 Juli 2019 pukul 10.15 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan pengetahuan. Informan M. Nugroho memberikan penambahan pengetahuan kepada residen secara langsung yaitu dengan memberikan materi serta bertatap muka dengan residen dan melalui beberapa kegiatan yang kami lakukan sehari-hari. Ada beberapa jenis pengetahuan yang diberikan, seperti pengetahuan mengenai narkoba dan pengetahuan agama yang lebih ditekankan. Untuk kegiatannya sendiri terdapat dalam kegiatan seminar, khususnya seminar profesional dan juga kegiatan *religi session*. Dikegiatan seminar profesional biasanya lebih ditekankan mengenai narkoba dan biasanya diisi oleh beberapa orang ahli atau staf disini yang mempunyai ilmu lebih tentang narkoba.

Sedangkan untuk kegiatan *religi session* lebih di tekankan mengenai pengetahuan

agama. Kegiatan religi ini seperti mewajibkan mereka sholat lima waktu bagi yang muslim, dan biasanya kami mengadakan ceramah yang diisi oleh ustad tertentu yang kami undang. Tujuan dari pemberian pengetahuan kepada residen masing-masing berbeda. Untuk pengetahuan mengenai narkoba bertujuan untuk menyadarkan akan bahaya narkoba dan mendorong mereka untuk tidak kembali menggunakan narkoba atau *relapse*. Untuk pengetahuan agama bertujuan untuk menambah keimanan dalam diri mereka agar takut kepada Tuhan sehingga terhindar dari menggunakan barang haram seperti narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 11.20 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan pengetahuan informan Chairil Anwar memberikan pengetahuan kepada para residen tidak hanya satu tapi ada beberapa jenis. Tetapi yang lebih ditekankan disini pengetahuan mengenai narkoba, terutama bahaya dari pemakaian narkoba itu sendiri untuk membantu menyadarkan mereka. Selain itu pengetahuan agama. Dalam memberi penambahan pengetahuan kepada residen, yaitu secara langsung seperti mengadakan beberapa kegiatan yang ada dalam jadwal harian mereka. Kegiatan yang berkaitan dengan pemberian pengetahuan seperti kegiatan seminar profesional, disini mereka di beri wawasan dan pemahaman mengenai narkoba, bahaya narkoba dan dampak dari pemakaian narkoba. Selain itu dalam kegiatan *religi session*, disini lebih di tekankan pengetahuan tentang agama agar lebih takut dengan Tuhan. Dengan hal tersebut mereka akan punya iman dalam dirinya dan juga takut untuk menggunakan narkoba kembali.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 13.15 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan pengetahuan informan rendinata memberikan pengetahuan mengenai narkoba dan pengetahuan agama yang paling sering. Pemberian pengetahuan di berikan secara langsung seperti ikut terjun langsung dalam beberapa kegiatan. Pengetahuan agama di

berikan melalui terapi religi yang terdapat dalam kegiatan *religi session*, dan seminar profesional untuk memberikan pengetahuan mengenai narkoba kepada residen. Untuk pengetahuan mengenai narkoba tujuannya untuk memberi wawasan dan pemahaman kepada mereka tentang narkoba dari bahaya serta dampak yang di timbulkan. Pengetahuan agama sendiri untuk memperkuat keimanan mereka agar lebih takut kepada Tuhan untuk memakai narkoba kembali.

Peran Pekerja Sosial dalam Mengedukasi Mantan Pecandu Narkoba dengan Penambahan Keterampilan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 16 Juli 2019 pukul 09.00 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak tampak pekerja sosial sedang melaksanakan kegiatan pertemuan pagi (*Morning Meeting*) kepada para residen, yaitu membentuk lingkaran bersama. Pada hari Selasa jadwal kerja dari informan M.Nugroho. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para residen dalam berinteraksi agar bisa menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 19 Juli 2019 pukul 20.00 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak pekerja sosial melaksanakan kegiatan *wrap up* yang diikuti oleh para residen. Pada hari Jum'at jadwal kerja dari informan Rendinata. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih para residen dalam berinteraksi agar bisa menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat dengan orang lain. Disini pekerja sosial juga sebagai pendamping dan ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai pendengar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 22 Juli 2019 pukul 13.15 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak tampak para residen mengikuti kegiatan

seminar dan salah satu residen sebagai pemateri sedangkan yang lainnya sebagai *audience*. Disini tugas pekerja sosial sebagai pengawas dan mendampingi residen saat berjalannya kegiatan seminar tersebut. Pada hari Senin jadwal kerja dari informan Chairil Anwar. Pada kegiatan ini residen dilatih untuk berbicara didepan sesama residen agar bisa menyampaikan pendapat secara jelas. Selanjutnya observasi yang peneliti lakukan padapukul 14.10 WIB di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak terdapat jargon atau topik materi seminar residen yang di bawakan sehari-hari oleh para residen terpasang dinding. Dimana dalam satu hari topik yang dibawakan dalam seminar residen berbeda-beda.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 23 Juli 2019 pukul 10.15 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan keterampilan, khususnya keahlian interpersonal (*interpersonal skill*) dalam berinteraksi seperti menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat secara jelas. Untuk melatih mereka menjadi pendengar yang baik terdapat kedalam kegiatan *morning meeting* dan *wrap up*. Dalam kegiatan ini mereka membuka pagi hari dan menutup hari untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan satu harian, dimana setiap residen mencoba untuk mengevaluasi dirinya sendiri di depan komunitas. Secara otomatis residen yang lain menjadi pendengar dan memberikan pendapat. Lalu untuk melatih mereka bisa menyampaikan pendapat secara jelas terdapat dalam kegiatan seminar residen. Pada seminar residen mereka dilatih untuk berbicara membawakan satu topik di depan residen yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 11.20 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan keterampilan khususnya keahlian interpersonal (*interpersonal skill*) dalam berinteraksi seperti menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat secara jelas. Untuk

menjadi pendengar saat berinteraksi itu biasanya terdapat dalam kegiatan *morning meeting* (pertemuan pagi) dan *wrap up*. Dalam *morning meeting* biasanya mereka berkumpul dalam bentuk lingkaran mereka makan pagi bersama, selesai makan ada sesi curhat menceritakan berbagai keluhan atau perasaan saat ini bagaimana antar sesama residen. Antar residen juga biasanya saling memberi saran dan penguatan dengan sesamanya. Selain itu, agar residen bisa menyampaikan pendapat dengan jelas terdapat dalam kegiatan seminar residen. Dalam seminar residen mereka ditugaskan untuk membawakan satu topik di depan residen lainnya. Disini melatih mereka untuk bisa menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 13.15 WIB mengatakan bahwa dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba melalui penambahan keterampilan khususnya keahlian interpersonal (*interpersonal skill*) dalam berinteraksi seperti menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat secara jelas. Untuk membuat mereka bisa menjadi pendengar yang baik mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan *morning meeting*, dan *wrap up*. Disini adanya grup sharing cerita masalah diri dan lain-lain. Sedangkan untuk membuat mereka bisa menyampaikan pendapat yaitu dengan membuat mereka juga berpartisipasi ke dalam kegiatan seminar residen.

Pembahasan

Peran Pekerja Sosial dalam Mengedukasi Mantan Pecandu Narkoba dengan Penambahan Pengetahuan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak

Peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba dengan penambahan pengetahuan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak yaitu memberikan penambahan pengetahuan kepada residen secara langsung yaitu dengan memberikan materi serta bertatap muka dengan residen dan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Ada beberapa jenis pengetahuan yang diberikan, seperti

pengetahuan mengenai narkoba dan pengetahuan agama yang lebih ditekankan. Untuk kegiatannya sendiri terdapat dalam kegiatan seminar, khususnya seminar profesional dan juga kegiatan *religi session*. Di kegiatan seminar profesional biasanya lebih ditekankan mengenai narkoba dan diisi oleh beberapa orang ahli atau staf sebagai pemateri yang mempunyai ilmu lebih dalam tentang narkoba. Sedangkan untuk kegiatan *religi session* lebih di tekankan mengenai pengetahuan agama.

Kegiatan religi ini seperti mewajibkan mereka sholat lima waktu bagi yang muslim, dan mengadakan ceramah setelah selesai sholat yang dipandu oleh ustad tertentu atas undang yang diberikan. Tujuan dari pemberian pengetahuan kepada residen masing-masing berbeda. Untuk pengetahuan mengenai narkoba bertujuan untuk menyadarkan akan bahaya narkoba, dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba, dan mendorong mereka untuk tidak kembali menggunakan narkoba atau *relapse*. Untuk pengetahuan agama bertujuan untuk menambah keimanan dalam diri mereka agar takut kepada Tuhan sehingga terhindar dari menggunakan barang haram seperti narkoba.

Hal ini sesuai dengan jenis-jenis pengetahuan menurut Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta (dalam Surajiyo, 2010:21) ada empat jenis pengetahuan, yakni: (1) Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana orang itu menerima secara baik. Pengetahuan biasa (*common sense*) juga merupakan pengetahuan yang digunakan terutama untuk kehidupan sehari-hari, tanpa mengetahui seluk beluk yang sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya. Seorang yang dulunya belum tahu tentang cara belajar sesuatu hal dan setelah melalui suatu proses seseorang tahu tentang sesuatu hal tersebut, maka orang tersebut disebut memiliki pengetahuan biasa. (2) Pengetahuan ilmiah, yaitu ilmu sebagai terjemahan dari *science*. Dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan

ilmu pengetahuan alam. Ilmu dapat merupakan suatu metode berpikir secara objektif, tujuannya untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia faktual. (3) Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari suatu pemikiran. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu. Kalau ilmu hanya pada satu bidang pengetahuan yang sempit dan rigid, filsafat membahas hal yang lebih luas dan mendalam. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis. (4) Pengetahuan agama, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan lewat Rasul-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan ini mengandung hal-hal yang pokok yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan dan cara berhubungan dengan sesama manusia. Dan yang lebih penting dari pengetahuan ini disamping informasi tentang Tuhan, juga informasi tentang hari Akhir.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pengetahuan yang diberikan pekerja sosial kepada para residen yaitu pengetahuan mengenai narkoba yang termasuk kedalam pengetahuan biasa/*common sense* dan pengetahuan agama.

Peran Pekerja Sosial dalam Mengedukasi Mantan Pecandu Narkoba dengan Penambahan Keterampilan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak

Peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba dengan penambahan keterampilan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak khususnya untuk keahlian interpersonal (*Interpersonal Skill*) yaitu bisa berinteraksi dengan baik seperti menjadi pendengar yang baik, dan menyampaikan pendapat secara jelas. Pekerja sosial melaksanakan kegiatan pertemuan pagi (*morning meeting*) dan *wrap up* (merangkum hari) kepada para residen untuk melatih mereka bisa berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Sedangkan untuk membuat mereka bisa menyampaikan pendapat dengan jelas pekerja sosial melaksanakan

kegiatan seminar residen dengan menugaskan setiap residen untuk membawakan satu topik yang dipersentasikan kedepan residen yang lain agar terbiasa berbicara di depan orang lain. Dalam kegiatan ini melatih mereka untuk berbicara depan orang lain dan menyampaikan pendapat secara jelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (dalam Nurulloh, 2013:8-9) *interpersonal skill* (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim. Untuk bekerja sama dalam satu tim belum terlihat kegiatan yang lebih mengarah kepada hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai . Dari sub masalah peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut : Peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba dengan penambahan pengetahuan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak yaitu dengan mengadakan kegiatan seminar profesional yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai narkoba, dan mengadakan kegiatan *religi session* untuk memberikan pengetahuan agama kepada residen; Peran pekerja sosial dalam mengedukasi mantan pecandu narkoba dengan penambahan keterampilan di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak yaitu dengan melaksanakan kegiatan pertemuan pagi (*morning meeting*) dan *wrap up* (merangkum hari) kepada para residen untuk melatih mereka bisa berinteraksi dengan baik. Sedangkan untuk membuat para residen bisa menyampaikan pendapat secara jelas pekerja sosial melaksanakan kegiatan seminar residen untuk membawakan satu topik yang dipersentasikan kedepan residen yang lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran

sebagai berikut :Kepada pekerja sosial di Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya pada saat proses merehabilitasi para residen; Bagi Lembaga Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat Bumi Khatulistiwa Pontianak untuk menambah staf pekerja sosial yang berlatar belakang pendidikan seorang pekerja sosial agar dalam proses rehabilitasi bisa berjalan dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gung Persada Press.
- Nurulloh, Achmad. (2013). *Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Bermainritmis Melalui Motode Latihan dan Media Audio di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Kota Gede Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Online: <http://eprints.uny.ac.id/pdf>.Diakses tanggal 21 Mei 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Surajiyo.(2010). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, Daru. (2016). *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Berita Online: *Kalbar Peringkat 2 Penggunaan Narkoba di Indonesia*.<https://news.metrotvnews.com/daerah/>.Diakses tanggal 9 Desember 2018.